

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas III melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples

Retno Anindhita Hanggraini

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
anindhitaigrn@unikama.ac.id*

Abstract: *During the process of learning activities regarding changes in the form of objects, 15 of the 21 students in class III of SDN Ciptomulyo 2 Malang were unable to reach the minimum completeness criteria (KKM) or only 28.57% achieved the KKM. Apart from low learning outcomes, the quality of the learning process is also not good. Improving the quality of the learning process must also be carried out in order to increase student competence. The aim of this research is to determine the effectiveness of the examples non examples model to improve student learning outcomes regarding changes in the shape of objects. Teachers are expected to be able to use the facilities and infrastructure available at the school optimally and use learning models that suit students' needs. The aim of this research is to explain the use of the examples non examples learning model in improving science learning outcomes, especially material on Changes in Form of Objects. The method of using PTK using student learning outcomes data is observation and tests. The instruments used in the research were observation sheets and learning outcomes tests. The subjects of this research were class III students with a total of 21 students. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The research results show that implementing the examples non examples model can improve student learning outcomes. This is proven by the significant increase in learning results for each cycle. The average pre-cycle learning outcome was 55.2, after the first cycle was implemented it increased to 69.5, and increased again after the second cycle was implemented to 84.7. Therefore, the use of the examples non examples model is effective in improving student learning outcomes.*

Key Words: *Learning outcomes, Changes in the Form of Objects, PTK, Examples Non Examples.*

Abstrak: Pada saat proses kegiatan pembelajaran materi perubahan wujud benda, siswa kelas III SDN Ciptomulyo 2 Malang sejumlah 15 dari 21 siswa belum bisa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau hanya 28,57% saja yang mencapai KKM. Selain rendahnya hasil belajar, kualitas proses pembelajaran juga berjalan belum baik. Perbaikan kualitas proses pembelajaran juga harus dilakukan agar bisa meningkatkan kompetensi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi perubahan wujud benda. Guru diharapkan mampu menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah secara maksimal serta menggunakan

model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan penggunaan model pembelajaran *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS khususnya materi Perubahan Wujud Benda. Metode menggunakan PTK dengan menggunakan data hasil belajar siswa adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III dengan jumlah total ada 21 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar pra-siklus adalah 55.2, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 69.5, dan kembali meningkat setelah dilaksanakan siklus II menjadi 84.7. Oleh karena itu penggunaan model *examples non examples* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil belajar, Perubahan Wujud Benda, PTK, *Examples Non Examples*.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam membangun negara (Nuraeni, 2020). Pembelajaran merupakan kegiatan yang bermakna dalam memaksimalkan perkembangan kemampuan dan juga karakter siswa dengan pemahaman, hal ini bermaksud agar siswa menjadi insan yang beradab dan bijaksana. Dalam hal ini, meliputi segala kegiatan manusia di masalalu dan juga bersifat berkelanjutan (Nababan, Agung, & Yamtina, 2019). Peran guru dalam proses pembelajaran memiliki signifikansi besar dalam mencetak generasi yang cerdas untuk masa depan. Penting bagi guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang asyik dan bermanfaat bagi siswa. Banyak guru memiliki keterbatasan pada kegiatan belajar di dalam kelas tanpa variasi yang memadai (Darma, Nababan, & Alkhairi, 2022).

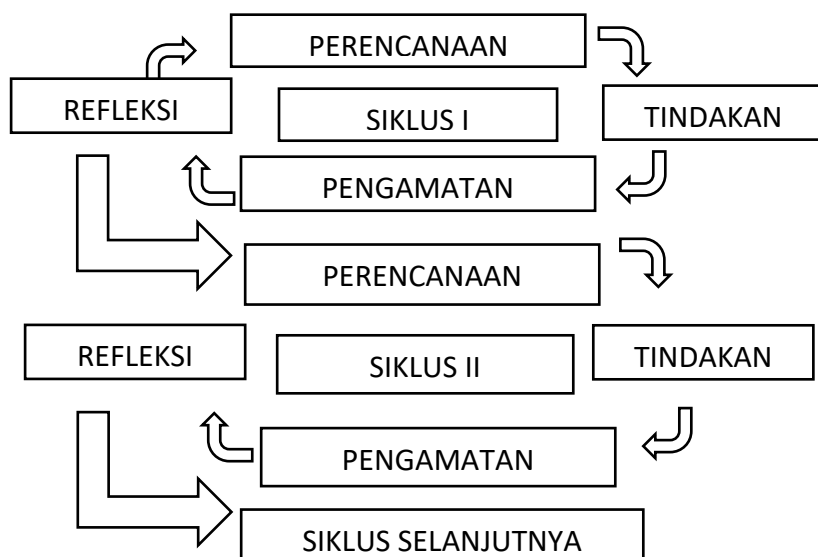
Hasil identifikasi siswa kelas III SDN Ciptomulyo 2 Malang kurang begitu antusias dan kurang motivasi belajar. Hal ini dikarenakan pemilihan metode pembelajaran oleh guru yang lebih condong bersifat informatif, sehingga komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa belum optimal sehingga pemahaman konsep yang diperoleh siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih sangat amat rendah. Guru yang mendominasi pada saat proses pembelajaran menjadikan siswa bersikap pasif sehingga siswa hanya menunggu apa yang selanjutnya akan diberikan guru dari pada menemukan secara mandiri mencari pengetahuan atau keterampilan yang siswa perlukan. Dalam hal ini pemilihan model pembelajaran oleh guru kurang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki penguasaan dalam pemilihan metode ataupun model pembelajaran yang bervariasi.

Hasil belajar mata pelajaran IPAS materi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari dan mengatasi kesulitan pemahaman konsep, diperlukan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman secara lebih mendalam melalui eksplorasi aktif dan memahami konsep yang sesuai dengan yang terjadi di dunia nyata. Sehingga, model *examples non examples* cocok untuk digunakan dalam pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran ini menjadikan gambar sebagai media utama dalam menyampaikan isi materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga model pembelajaran ini akan mendorong siswa menjadi lebih aktif dan membuat siswa untuk lebih berpikir kritis dalam pemecahan permasalahan–permasalahan yang ada di dalamnya terdapat contoh-contoh gambar yang disajikan (Miftahul, 2013: 234). Elaine (2014: 185) berpendapat bahwa berpikir kritis menjadikan siswa terlibat secara langsung untuk menemukan kebenaran dan kesesuaian secara nyata di kejadian dan informasi yang ada di dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pengaruh model *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar ini diharapkan akan memberikan kontribusi signifikan pada bidang pendidikan. Penelitian ini akan memberikan wawasan baru dalam penerapan model pembelajaran yang lebih holistik, inklusif, dan berfokus pada hasil belajar. Penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi para pendidik untuk memaksimalkan penggunaan model pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif dan responsif. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis keefektifan model *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas kegiatan praktik proses pembelajaran di kelas. Menurut Zainal Aqib, 2020:3 berpendapat kalau Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan guru di kelas dengan melalui kegiatan refleksi diri yang dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kinerjanya agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Arikunto (2019:42) berpendapat jika satu alur siklus PTK terdiri dari empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan yang terakhir ada tahap refleksi. Deskripsi alur siklus PTK dan tahapannya dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1.1

Langkah-langkah dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Di setiap siklus penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai empat tahap, yakni tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan yang terakhir tahap refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penggunaan model *examples non examples* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ciptomulyo 2 Malang. Subjek dalam penelitian ini yaitu, siswa kelas III dengan jumlah total ada 21 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Juli 2024 dengan durasi 2 kali pertemuan yaitu 2 jam pelajaran yang mana setiap jamnya berdurasi 35 menit. Data yang telah dikumpulkan terdiri dari hasil belajar siswa yang tercatat di lembar tes awal, tes akhir, dan observasi, serta informasi mengenai aktivitas kegiatan guru dan juga kegiatan siswa yang telah dicatat di lembar observasi. Instrumen yang digunakan pada saat penelitian ialah dari lembar observasi dan juga data tes hasil belajar. Lembar observasi yang digunakan agar mengetahui kegiatan pembelajaran siswa, sedang tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar selama penerapan model *examples non example*. Teknik yang digunakan pada analisis data ialah dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan berhasil apabila : rata-rata hasil belajar siswa siswa ≥ 75 dan presentase ketuntasan kelas mencapai $\geq 80\%$ dari siswa di kelas. Berikut indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Standar Kualitas Pencapaian Keberhasilan

No.	Presentase Keberhasilan (%)	Nilai	Kualifikasi
1	85 – 100 %	85 – 100	Sangat baik
2	70 – 84 %	70 – 84	Baik
3	55 – 69 %	55 – 69	Cukup baik

4	40 – 54 %	40 – 54	Kurang baik
5	< 40 %	< 40	Sangat kurang baik

(Arikunto, 2010)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan model *examples non example* yang dilaksanakan di kelas 3 SDN Ciptomulyo 2 Malang. Penelitian Tindakan Kelas siklus pertama dilaksanakan pada 18 Juli 2024 dengan jumlah 21 siswa hadir. Penelitian Tindakan Kelas siklus kedua dilaksanakan pada 25 Juli 2024 dengan jumlah 21 siswa hadir.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Pra-Siklus	Tingkat Pencapaian	Siklus I	Tingkat Pencapaian	Siklus II	Tingkat Pencapaian
1	ANAGP	40	Tidaktuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
2	AZS	40	Tidaktuntas	90	Tuntas	80	Tuntas
3	AKL	40	Tidaktuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
4	APK	60	Tidaktuntas	60	Tidaktuntas	70	Tuntas
5	AIR	80	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
6	ARS	60	Tidaktuntas	80	Tuntas	100	Tuntas
7	DKD	60	Tidaktuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
8	GAA	40	Tidaktuntas	50	Tidaktuntas	80	Tuntas
9	KAP	70	Tuntas	40	Tidaktuntas	90	Tuntas
10	KAZ	70	Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
11	MDA	40	Tidaktuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
12	MBU	80	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas
13	MKSK	60	Tidaktuntas	100	Tuntas	100	Tuntas
14	MLPA	50	Tidaktuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
15	NPN	50	Tidaktuntas	50	Tidaktuntas	60	Tidaktuntas
16	NAA	60	Tidaktuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
17	NSDP	40	Tidaktuntas	60	Tidaktuntas	90	Tuntas
18	PAA	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
19	RMR	30	Tidaktuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
20	SPA	70	Tuntas	70	Tuntas	60	Tidaktuntas
21	SF	50	Tidaktuntas	60	Tidaktuntas	90	Tuntas
Jumlah	1160			1460		1780	
Rata-rata	55.2			69.5		84.76	
MIN	30			40		60	
MAX	80			100		100	

(Sumber: Hasil analisis data)

Data awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan cara observasi dan pra-siklus. Tahap pra-siklus dilakukan eksplorasi informasi terkait pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas III SDN Ciptomulyo 2 Malang. Dalam proses pembelajaran, pendekatan yang dominan adalah pemberian tugas dan berpusat pada guru saja. Dampak yang terjadi, siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep IPAS dan sehingga tidak hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III. Tujuan ini direalisasikan dengan menggunakan model *examples non example*. Kegiatan pada pembelajaran pra-siklus, nilai rerata hasil belajar diperoleh 55.2. Jumlah dari siswa yang menyelesaikan ketuntasan lebih sedikit dibanding dengan siswa yang tidak tuntas. Dari 21 jumlah siswa, yang tuntas sebanyak 6 siswa, sedangkan 15 siswa tidak tuntas. Artinya, 28.57% siswa yang berhasil mencapai hasil belajar, dan 71.43% mencapai hasil belajar yang rendah. Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan data dari pra-siklus kemudian dilakukan tindakan dengan penerapan model *examples non example* pada siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rerata 69.5. Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang dikategorikan tuntas dalam hasil belajar ada 15 siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Persentase siswa dengan kategori tuntas dalam siklus I sebesar 71.43%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 28.57%. meskipun hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan, namun hasil belajar siswa masuk dalam kategori rendah karena belum mencapai KKTP. Tahap pelaksanaan siklus I terdapat kendala dalam hal keterlibatan siswa yang masih perlu ditingkatkan. Meskipun penerapan model pembelajaran *examples non example* telah dilakukan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan merumuskan solusi atas masalah yang diberikan. Dari kendala tersebut, maka perlu dilakukan siklus II untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Pembelajaran pada siklus II dihasilkan nilai rata-rata sebesar 84.76. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam siklus II dan hasil belajar siswa masuk dalam kategori baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 90.48%, sebanyak 19 siswa yang berhasil tuntas dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas III SDN Ciptomulyo 2 Malang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1160	1460	1780
Rata-rata	55.2	69.5	84.76
Nilai Minimal	30	40	60
Nilai Maksimal	80	100	100
Jumlah Siswa yang Tuntas	6	15	19

Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	15	6	2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	28.57%	71.43%	90.48%

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model *examples non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase yang didapat sudah melebihi kriteria ketuntasan klasikal $\geq 70\%$, maka penerapan model *examples non example* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas III SDN Ciptomulyo 2 Malang dikatakan berhasil dan penelitian selesai pada siklus II. Meskipun demikian, terdapat 2 siswa yang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat pemahaman awal siswa yang berbeda, dukungan siswa tua yang berbeda, atau faktor motivasi individu. Pada tahap selanjutnya, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab ketidakberhasilan kedua siswa tersebut dan memberikan bantuan atau dukungan tambahan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembahasan

Hasil dari kegiatan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aktivitas guru lebih mendominasi dibandingkan siswa, siswa pasif dalam pembelajaran, dan sebagian besar siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa IPAS merupakan mata pelajaran yang rumit, dan guru yang mengandalkan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Oleh karena ini diterapkan model *examples non example* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III SDN Ciptomulyo 2 Malang serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat peningkatan secara signifikan pada hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Sehingga penerapan model *examples non example* memberi dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus kedua menunjukkan efektivitas dari pendekatan yang diimplementasikan. Model *examples non example* mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan – permasalahan yang termuat dalam contoh–contoh gambar yang disajikan. Model *examples non example* memiliki karakteristik yang mampu mendorong siswa untuk aktif berpikir, bekerja sama, dan menerapkan konsep dalam pemecahan masalah nyata. Model *examples non example* dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sambil mendorong mereka untuk mengaitkan pembelajaran melalui gambar-gambar dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi dan relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan dan pembelajaran. Implikasi utamanya adalah model *examples non example* dapat berpotensi memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Dengan penerapan model ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif, memastikan setiap siswa

terlibat secara aktif. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang konsisten dari siklus ke siklus, menunjukkan bahwa model ini dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS. Implikasi ini menggarisbawahi urgensi penerapan pendekatan inklusif dan inovatif dalam perancangan pembelajaran guna mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi berharga terhadap bidang pendidikan dan penelitian. Penerapan model *examples non example* dalam pembelajaran IPAS menghasilkan wawasan baru dalam meningkatkan hasil belajar. Implikasi ini memberikan kesadaran akan pentingnya terus mengembangkan penerapan model-model pembelajaran yang adaptif dan inklusif, yang mampu menyesuaikan dengan keberagaman siswa serta memaksimalkan potensi belajar mereka. Meskipun hasil penelitian ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini sangat terbatas karena hanya satu kelas dan satu sekolah, sehingga butuh dilakukan generalisasi hasil dengan penuh pertimbangan. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti dukungan lingkungan sekolah dan motivasi siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian lanjutan adalah melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai sekolah. Selain itu, pendekatan lain seperti penerapan metode analisis statistik yang lebih lanjut bisa digunakan untuk mendalami dampak dari penerapan model pembelajaran *examples non example*. Penelitian juga dapat mempertimbangkan untuk menguji efektivitas pendekatan lain seperti *cooperative* atau *project based learning*, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pendekatan yang paling optimal dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Kesimpulan

Penggunaan Model *examples non example* mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III SDN Ciptomulyo 2 Malang. Melalui analisis data, hasil penelitian ini memperlihatkan adanya perubahan peningkatan yang signifikan dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II. Kombinasi pendekatan ini mampu merangsang partisipasi aktif siswa, memperdalam pemahaman konsep IPAS, dan mengaitkannya dengan konteks siswa. Meskipun terdapat keterbatasan dalam ukuran sampel dan faktor eksternal, hasil positif ini memberikan pandangan tentang potensi model *examples non example* dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

Daftar Rujukan

- Agustin Sukses Dakhi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, vol. 8 No. 2. Hal. 468.
- Ahmadi, Lif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu (Pengaruhnya Konsep Terhadap Pembelajaran Sekolah Swasta Dan Negeri)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian tindakan untuk guru, kepala sekolah & pengawas*.
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.

- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Deluma, R. Y., & Setiawan, B. (2023). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV. Dewa Publishing.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanifah dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, M. I. (2021). *Evaluasi Pembelajaran-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Sapriati, Amalia, dkk. 2019. *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sunarti, S. (2020). Metode Mengajar Kreatif Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan. *Jurnal Perspektif*, 13(2), 129-137.
- Sundari, J. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 227-234.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wardani, dkk. 2019. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.